



Problematika Ketimpangan Sosial di Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan Yang Solutif

Biantga Ali, Feby Delva Primayani, Mutiara Rizkia Putri

Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya

e-mail: febydelva123@gmail.com mutiararizkia@gmail.com

Abstract

This research explores a number of factors that influence the complexity of social inequality and poverty in society and presents a solution approach for alleviating them. Highlighting economic, social and political factors that reinforce inequality, this research identifies challenges in implementing poverty alleviation programs. Additionally, the importance of cross-sector collaboration and active participation of individuals and communities in shaping inclusive solutions is also highlighted. This analysis leads to an in-depth understanding of the impacts and ways to overcome social inequality and poverty, with the hope of encouraging concrete efforts to create a more just and sustainable society.

Keywords: Social inequality, Poverty, Economy, Social, Politics, Policy, Poverty Alleviation

Abstrak

Penelitian ini menelusuri sejumlah faktor yang memengaruhi kompleksitas ketimpangan sosial dan kemiskinan dalam masyarakat serta menyajikan pendekatan solutif untuk pengentasannya. Menyoroti faktor-faktor ekonomi, sosial, dan politik yang memperkuat ketimpangan, penelitian ini mengidentifikasi tantangan dalam implementasi program pengentasan kemiskinan. Selain itu, pentingnya kerja sama lintas sektor dan partisipasi aktif individu dan komunitas dalam membentuk solusi inklusif juga disorot. Analisis ini mengarah pada pemahaman mendalam tentang dampak dan cara mengatasi ketimpangan sosial dan kemiskinan, dengan harapan mendorong upaya konkret untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Ketimpangan sosial, Kemiskinan, Ekonomi, Sosial, Politik, Kebijakan, Pengentasan Kemiskinan

PENDAHULUAN

Masyarakat sebagai kumpulan individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu senantiasa mengalami perubahan dalam segala tingkat kompleksitas internalnya seiring perkembangan zaman. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat ini bisa cepat atau lambat, positif atau negatif, menarik atau tidak, dan lain sebagainya. Masyarakat

akan senantiasa mengalami fase bergerak, berkembang dan berubah karena pada hakikatnya itu merupakan suatu dinamika dalam kehidupan. Perubahan sosial dapat berarti sebuah proses perubahan atau pergeseran pola, tatanan atau struktur didalam masyarakat yang dapat berupa perubahan pola pikir, sikap serta kehidupan sosial. Perubahan sosial tidak selamanya berdampak pada kemajuan kadang perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat juga dapat berdampak pada kemunduran. Terjadinya perubahan sosial ini tentunya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Faktor penyebab

Menurut Soerjono Soekanto perubahan sosial terjadi karena dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor internal perubahan sosial seringkali berasal dari keinginan masyarakat untuk berubah, termasuk perubahan populasi, penemuan baru, konflik sosial internal, dan pemberontakan. Sementara faktor yang sifatnya ekstern atau yang berasal dari luar masyarakat dapat berupa faktor alam, politik, kebudayaan dan lain sebagainya.

2. Faktor pendorong

Faktor pendorong mempercepat perubahan sosial termasuk kontak dengan komunitas lain, difusi dalam komunitas, difusi antar komunitas, sistem pendidikan yang maju, toleransi, stratifikasi sosial yang jelas, berorientasi pada masa depan, nilai-nilai yang menyatakan bahwa masyarakat harus berusaha untuk memperbaiki nasibnya sendiri dan akses mudah terhadap hal-hal baru.

3. Faktor penghambat

Perubahan sosial dalam prosesnya seringkali mengalami hambatan yang bisa berasal dari internal maupun eksternal seperti kurang keterbukaan dengan masyarakat lain, sikap masyarakat yang tradisional, adat atau kebiasaan, takut meninggalkan tradisi, sikap tertutup, persoalan ideology dan lainnya.

Perubahan sosial itu menimbulkan dampak baik itu dampak secara positif maupun negatif salah satunya tercipta ketimpangan sosial dan kemiskinan. Ketimpangan sosial dan kemiskinan merupakan beberapa bentuk perubahan sosial yang akan selalu melekat pada kehidupan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ketimpangan adalah keadaan dimana ada sebuah kepincangan, cacat, cela atau hal yang tidak sebagai mestinya (tidak adil, tidak beres). Ketimpangan juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang tidak seimbang akibat adanya suatu perbedaan. Ketimpangan sosial muncul akibat adanya ketidaksinambungan akses untuk mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia disertai kebijakan yang tidak adil. Ketimpangan sosial seringkali diasosiasikan dengan perbedaan insentif yang sangat nyata dan dapat dinilai dari sudut pandang finansial, terutama aset yang dimiliki oleh individu dan kelompok.

Ketimpangan sosial juga dapat terjadi akibat distribusi terhadap banyak hal yang dianggap vital oleh masyarakat baik itu barang, jasa, hukum serta kesempatan yang diperoleh setiap individu. Setiap individu tidak mendapatkan akses yang sama terhadap hal-hal tersebut sehingga tercipta yang namanya multi-level yang dipengaruhi oleh berbagai hal. Kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti gizi, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sulitnya mengakses pendidikan dan pekerjaan.¹ Menurut

¹ Sembiring, Chrisnatalya. *Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. 23(2). 27. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/45324>

Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar, fisik, dan gizi, baik secara materi maupun lainnya.²

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang terus dicoba diatasi untuk menjamin kesejahteraan sosial, karena kemiskinan erat kaitannya dengan kesejahteraan sosial. Menurut definisinya, kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi dimana seseorang dapat memenuhi seluruh kebutuhannya baik dari segi pendapatan, pendidikan, dan kesehatan yang cukup. Hal ini tentunya berbanding terbalik dengan kemiskinan sehingga tidak tercapainya kesejahteraan sosial yang akan berdampak pada pembangunan negara kedepannya. Maka berdasarkan latar belakang tersebut perlu diuraikan bagaimana masalah ketimpangan yang terjadi di masyarakat serta apa solusi terbaik bagi pengentasan kemiskinan di Indonesia. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana masalah ketimpangan yang terjadi di masyarakat dan apa tindakan solutif dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia.

METODOLOGI

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data tentang suatu fenomena untuk menemukan kebenaran guna memecahkan masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan fenomena atau gejala yang sedang dibahas untuk memusatkan perhatian pada objek penelitian. Penelitian deskriptif cenderung membahas sebab atau penyebab yang menyebabkan terjadinya suatu fenomena atau gejala yang erat kaitannya dengan kondisi di masyarakat. Proses yang berlangsung dalam penelitian deskriptif adalah mengeksplorasi, menganalisis, dan menjelaskan topik yang dibahas secara rinci dan spesifik.

PEMBAHASAN

1. Pengenalan Ketimpangan Sosial dan Kemiskinan

Definisi dan konsep ketimpangan sosial

Ketimpangan sosial adalah fenomena yang menggambarkan adanya disparitas atau perbedaan yang signifikan dalam distribusi sumber daya, kekayaan, kesempatan, dan kekuasaan di lingkungan masyarakat. Hal ini meliputi perbedaan yang luas pada hal pendapatan, status sosial, akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, serta partisipasi dalam proses politik. Konsep ini mencerminkan ketidakseimbangan yang terjadi antara kelompok-kelompok sosial, seperti berdasarkan kelas sosial, etnis, jenis kelamin, dan geografi. Ketimpangan sosial dapat mengakibatkan pembatasan kesempatan hidup yang adil sehingga diharapkan mensejahterakan semua kalangan masyarakat.³

Pentingnya memahami konsep ketimpangan sosial adalah untuk mengidentifikasi ketidakadilan yang ada dalam masyarakat serta mengembangkan strategi untuk mengurangi disparitas tersebut.⁴ Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap ketimpangan sosial meliputi struktur ekonomi, kebijakan publik, serta norma dan nilai-nilai budaya. Memperhatikan dan mengatasi ketimpangan sosial merupakan prasyarat untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan secara sosial.

² Putra, Ronaldo. (2023). *Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Registratie. 5(2), 88. <https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v5i2.3554>

³ Ananta, Aris. *Ketimpangan Ekonomi, Ketimpangan Sosial, dan Implikasinya* (2017).

⁴ Sumarsono, E. *Ketimpangan Sosial dan Kemiskinan: Perspektif Ekonomi dan Sosial* (2018).

Pengertian kemiskinan dan dimensinya dalam konteks sosial.

Kemiskinan adalah keadaan di mana individu atau kelompok tidak memperoleh akses yang memadai terhadap sumber daya ekonomi, seperti uang, pekerjaan, tempat tinggal yang layak, pangan, pendidikan, serta layanan kesehatan.⁵ Dalam konteks sosial, kemiskinan tidak hanya dilihat sebagai masalah ekonomi semata, tetapi juga sebagai hasil dari ketidakadilan struktural dan sistemik dalam masyarakat.

Dimensi kemiskinan dalam konteks sosial mencakup lebih dari sekadar kurangnya pendapatan atau aset. Ini juga melibatkan aspek-aspek seperti ketidaksetaraan akses terhadap kesempatan pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan yang layak. Kemiskinan sering kali terkait erat dengan isu-isu sosial lainnya, seperti diskriminasi berdasarkan ras, etnis, agama, jenis kelamin, atau disabilitas.

Kemiskinan sosial juga mencakup dimensi psikologis, seperti rendahnya harga diri dan rasa percaya diri yang sering kali terkait dengan stigmatisasi sosial.⁶ Hal ini dapat mengarah pada perasaan terisolasi dan kurangnya partisipasi dalam kehidupan sosial dan politik. Oleh karena itu, pemahaman tentang kemiskinan dalam konteks sosial mengharuskan kita untuk melihat lebih dari sekadar kekurangan materi, tetapi juga aspek-aspek struktural dan psikologis yang memengaruhi kualitas hidup individu dan komunitas.

Hubungan antara ketimpangan sosial dan kemiskinan dalam Masyarakat

Hubungan antara ketimpangan sosial dan kemiskinan sangat erat karena ketimpangan sosial seringkali menjadi salah satu penyebab utama kemiskinan dalam masyarakat. Ketika terdapat ketimpangan perbedaan yang mencolok dalam distribusi kekayaan, pendapatan, dan akses terhadap sumber daya di antara berbagai kelompok, tertentu cenderung terpinggirkan dan mengalami kemiskinan.

Ketimpangan sosial menciptakan kondisi di mana sebagian kecil dari masyarakat mendapatkan manfaat yang besar, sementara sebagian besar lainnya Tidak memiliki kesempatan yang setara untuk mengakses peluang dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendapatkan kesejahteraan ekonomi. Sehingga menghasilkan siklus kemiskinan yang sulit untuk dipatahkan, di mana individu dan keluarga yang miskin cenderung tetap terjebak dalam kemiskinan karena terbatasnya akses mereka terhadap pendidikan, pekerjaan yang layak, dan layanan kesehatan yang berkualitas. Oleh karena itu, untuk mengatasi kemiskinan secara efektif, perlu diidentifikasi dan diatasi ketimpangan sosial yang ada dalam masyarakat.

2. Faktor Penyebab Ketimpangan Sosial

a. Faktor ekonomi yang menjadi penyebab ketimpangan sosial

Beberapa faktor ekonomi yang menjadi sebab ketimpangan sosial meliputi kesenjangan pendapatan yang luas, akses terbatas terhadap lapangan kerja yang layak, dan ketidaksetaraan dalam distribusi kekayaan dan sumber daya ekonomi. Selain itu, faktor seperti inflasi yang tinggi, biaya hidup yang meningkat, dan ketidakstabilan ekonomi dapat memperburuk ketimpangan sosial.⁷ Sistem pajak yang tidak adil dan

⁵ Sudarto, S. Strategi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (2019).

⁶ *Ibid.*

⁷ Sumarsono, E. Ketimpangan Sosial dan Kemiskinan: Perspektif Ekonomi dan Sosial (2018).

kebijakan ekonomi yang menguntungkan kelompok-kelompok kaya juga dapat menyebabkan perpecahan yang lebih besar antara mereka yang memiliki kekayaan dan mereka yang tidak.

b. Faktor sosial

Faktor sosial seperti pendidikan dan akses yang memadai terhadap layanan kesehatan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan ketimpangan sosial. Ketidaksetaraan dalam pendidikan, seperti akses terbatas terhadap pendidikan berkualitas dan peluang pendidikan yang adil, dapat menghasilkan kesenjangan dalam keterampilan dan peluang pekerjaan, memperkuat ketimpangan ekonomi. Sementara itu, akses terbatas terhadap layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau dapat memperburuk kondisi kesehatan dan menambah beban finansial bagi kelompok yang kurang mampu, yang pada gilirannya meningkatkan ketimpangan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, ketidaksetaraan dalam hal pendidikan dan akses terhadap layanan kesehatan dapat memperkuat ketimpangan sosial secara keseluruhan dalam masyarakat.

c. Faktor-faktor politik yang memperkuat ketimpangan sosial.

Faktor-faktor politik yang memperkuat ketimpangan sosial meliputi korupsi, kebijakan publik yang tidak adil, dan kurangnya transparansi dalam proses pengambilan keputusan. Korupsi dapat mengarah pada penyalahgunaan kekuasaan dan distribusi sumber daya yang tidak merata, memperkuat dominasi kelompok-kelompok tertentu. Kebijakan publik yang tidak memperhatikan kepentingan seluruh lapisan masyarakat juga dapat memperkuat ketimpangan sosial. Selain itu, kurangnya partisipasi politik dari kelompok-kelompok yang terpinggirkan juga dapat memperkuat ketidaksetaraan dalam akses terhadap kekuasaan dan sumber daya politik.

3. Dampak Ketimpangan Sosial dan Kemiskinan

Dampak psikologis dan emosional bagi individu dan masyarakat.

Dampak psikologis dan emosional dari ketimpangan sosial dan kemiskinan dapat meliputi rendahnya harga diri, kecemasan, depresi, dan perasaan tidak berdaya bagi individu. Masyarakat yang menderita ketimpangan sosial cenderung mengalami ketegangan, konflik, dan kurangnya kepercayaan terhadap institusi sosial dan politik. Hal ini dapat mengakibatkan polarisasi sosial, ketegangan antar kelompok, dan kurangnya solidaritas dalam masyarakat. Secara keseluruhan, dampak psikologis dan emosional ini dapat menghambat kesejahteraan individu dan mengganggu stabilitas sosial, menghambat kemajuan ekonomi dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan.⁸

Dampak ekonomi jangka pendek dan jangka panjang.

Dampak ekonomi jangka pendek dari ketimpangan sosial dan kemiskinan termasuk produktivitas yang rendah, konsumsi yang terbatas, dan permintaan agregat yang terhambat.⁹ Ini dapat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang lambat dan ketergantungan pada siklus

⁸ *Ibid.*

⁹ Ananta, Aris. *Ketimpangan Ekonomi, Ketimpangan Sosial, dan Implikasinya* (2017).

kemiskinan. Jangka panjang, ketimpangan sosial dapat mengurangi mobilitas ekonomi, membatasi pengembangan investasi pada kapasitas manusia, dan menghambat inovasi dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan ketegangan sosial, kurangnya keadilan, dan potensi ketidakstabilan politik. Dengan demikian, dampak jangka panjang dapat memperdalam ketimpangan sosial dan merugikan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dampak terhadap stabilitas sosial dan politik.

Ketimpangan sosial dan kemiskinan dapat mengancam stabilitas sosial dan politik dengan menciptakan ketegangan antar kelompok, meningkatkan risiko konflik sosial, dan merusak kepercayaan masyarakat terhadap institusi politik. Ketidakadilan yang terus-menerus dapat mengakibatkan ketidakpuasan yang luas, protes, dan bahkan pemberontakan. Dampak ini dapat mengganggu tatanan sosial yang ada, memperdalam perpecahan antar kelompok, dan menghambat upaya untuk mencapai kesepakatan politik yang bersifat inklusif. Oleh karena itu, ketimpangan sosial dan kemiskinan bukan hanya masalah ekonomi, tetapi juga merupakan ancaman serius terhadap stabilitas sosial dan politik dalam masyarakat.

4. Tantangan dan Hambatan dalam Mengatasi Ketimpangan Sosial dan Kemiskinan

Kendala struktural dalam sistem ekonomi dan politik.

Kendala struktural dalam sistem ekonomi dan politik mencakup berbagai faktor yang memperkuat ketimpangan sosial dan kemiskinan. Dalam sistem ekonomi, hal ini bisa termasuk kebijakan yang memihak pada kelompok-kelompok tertentu, kurangnya akses terhadap modal dan peluang ekonomi bagi kelompok yang kurang beruntung, serta ketidakseimbangan dalam distribusi kekayaan dan pendapatan.¹⁰ Di sisi politik, kendala struktural dapat terjadi melalui korupsi, kebijakan publik yang tidak adil, dan kurangnya partisipasi politik dari kelompok-kelompok yang terpinggirkan. Faktor-faktor ini menciptakan lingkungan yang tidak merata dan tidak adil bagi semua anggota masyarakat, memperkuat ketimpangan sosial dan menjaga status quo yang menguntungkan pihak-pihak yang berkuasa. Dengan demikian, kendala struktural dalam sistem ekonomi dan politik menjadi hambatan utama dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan sosial.

Resistensi terhadap perubahan dari pihak-pihak yang diuntungkan oleh ketimpangan sosial.

Pihak-pihak yang diuntungkan oleh ketimpangan sosial sering kali memiliki kepentingan untuk mempertahankan status quo karena mereka memiliki akses terhadap kekuasaan, kekayaan, dan privilege yang diberikan oleh struktur sosial yang ada. Mereka mungkin merasa terancam oleh upaya perubahan yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan, karena hal ini dapat mengurangi keuntungan dan keistimewaan mereka. Oleh karena itu, mereka cenderung melawan reformasi atau perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan sosial atau mengurangi disparitas ekonomi. Resistensi ini dapat berupa upaya politik, propaganda, atau bahkan tindakan langsung untuk mempertahankan kepentingan mereka dalam memelihara ketimpangan sosial.

¹⁰ *Ibid.*

Tantangan dalam implementasi program-program pengentasan kemiskinan secara efektif dan berkelanjutan.

Tantangan dalam implementasi program-program pengentasan kemiskinan secara efektif dan berkelanjutan meliputi keterbatasan sumber daya, korupsi, ketidakstabilan politik, dan kurangnya koordinasi antar lembaga terkait. Keterbatasan dana dan infrastruktur seringkali menghambat efektivitas program-program tersebut, sementara korupsi dapat mengurangi efisiensi dan akuntabilitas dalam penggunaan sumber daya. Ketidakstabilan politik juga dapat mengganggu kontinuitas program dan mengurangi kepercayaan publik terhadap keberlanjutannya. Selain itu, kurangnya koordinasi antar lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta seringkali menghambat efektivitas dan dampak jangka panjang dari program-program pengentasan kemiskinan.

5. Upaya untuk mengurangi ketimpangan sosial dan kemiskinan.

Kebijakan pemerintah

Pemerintah dapat mengambil langkah-langkah kebijakan seperti meningkatkan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang berkualitas, menerapkan kebijakan redistribusi pendapatan melalui pajak dan transfer sosial, serta memberlakukan regulasi yang mendukung kesetaraan kesempatan ekonomi.¹¹ Selain itu, investasi dalam pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan akses terhadap pasar kerja dan sumber daya, serta promosi kebijakan yang mendukung kewirausahaan dan penciptaan lapangan kerja, juga dapat membantu mengurangi ketimpangan sosial dan kemiskinan.

Pentingnya kerja sama lintas sektor dan lintas batas dalam upaya mengatasi masalah ini

Kerja sama lintas sektor dan lintas batas penting dalam mengatasi masalah ketimpangan sosial dan kemiskinan karena masalah ini melibatkan berbagai aspek kehidupan manusia yang saling terkait. Kerjasama di antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, sektor bisnis, dan masyarakat sipil bisa menghasilkan pendekatan yang lebih holistik juga efektif dalam mengidentifikasi serta menangani akar penyebab ketimpangan. Selain itu, kerja sama lintas batas memungkinkan pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan praktik terbaik antar negara untuk mengatasi tantangan yang sama secara global, mempromosikan solidaritas dan pemahaman lintas budaya dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan ketimpangan.

Peran individu dan komunitas dalam membentuk solusi yang inklusif dan berkelanjutan.

Peran individu dan komunitas sangat penting dalam membentuk solusi yang inklusif dan berkelanjutan dalam mengatasi ketimpangan sosial dan kemiskinan. Individu dapat berperan sebagai advokat untuk perubahan sosial, menggalang dukungan publik, dan menyuarakan kebutuhan dan aspirasi kelompok yang terpinggirkan. Sementara itu, komunitas dapat berperan sebagai agen perubahan lokal, merumuskan dan melaksanakan program-program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Melalui partisipasi aktif dan kolaborasi antarindividu dan komunitas, solusi-solusi yang inklusif dan berkelanjutan dapat dihasilkan, dengan memperhatikan keberagaman kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang beragam. Dengan demikian, peran individu dan komunitas menjadi kunci

¹¹ Suryahadi, Asep, *Kemiskinan di Indonesia: Pemahaman, Pemantauan, dan Kebijakan* (2016).

dalam menciptakan perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan dalam mengatasi masalah ketimpangan sosial dan kemiskinan.

HASIL

Setelah melakukan penjabaran merinci terhadap permasalahan di Bagian sebelumnya kita dapat melihat suatu permasalahan dari analisis hukum positif serta penelitian yang telah dilakukan mengenai Ketimpangan Sosial di Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan Yang Solutif. Ketimpangan sosial adalah situasi di mana beberapa individu atau kelompok masyarakat memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya, peluang, dan fasilitas dibandingkan dengan individu atau kelompok lainnya. Ketimpangan sosial dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti ketimpangan pendidikan, pekerjaan, kesehatan, hingga pengeluaran.

Ketimpangan sosial dapat menyebabkan kemiskinan, karena beberapa individu atau kelompok tidak memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan peluang. Kemiskinan, pada gilirannya, dapat menyebabkan berbagai masalah sosial, seperti kesulitan mencari pekerjaan, kurangnya akses ke kesehatan, dan kurangnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Sebelum kita menyelesaikan ataupun mencari solusi mengenai pokok permasalahan ini, sebaiknya kita mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor yang menjadi penyebab ketimpangan yang terjadi di lingkungan masyarakat saat ini. Salah satu faktor yang membuat tingginya perbedaan keadaan masyarakat ialah bidang Pendidikan. Dalam suatu kelompok masyarakat pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, hal ini disebabkan pendidikan mampu menjadi jembatan penghubung antara peluang masyarakat dengan pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan skill dan pengetahuan yang tidak didapat dalam tingkatan pendidikan dasar sampai dengan menengah.

Pada dasarnya suatu pendidikan bukan hanya untuk menjadi harapan bagi seseorang mendapatkan ilmu yang lebih tinggi, tetapi juga diharapkan untuk membantu dalam mendapatkan pekerjaan yang layak. Dalam kelompok masyarakat kurang mampu atau dalam strata ekonomi kelompok masyarakat kebawah, pendidikan bukanlah suatu hal yang harus menjadi prioritas untuk masa depan mereka. Hal ini didasarkan atas beberapa survei yang didapatkan, bahwa masyarakat miskin lebih memilih untuk bekerja ketimbang melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Dalam kondisinya pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menghindari ketimpangan di bidang pendidikan tersebut tetapi faktor-faktor lain seperti:

1. Pekerjaan: Faktor pekerjaan dapat terjadi ketika beberapa individu atau kelompok tidak memiliki akses yang sama terhadap pekerjaan yang stabil dan berpenghasilan tinggi. Pada masa sekarang pertumbuhan lapangan pekerjaan sangatlah tidak sebanding dengan pertumbuhan penduduk, hal ini menyebabkan banyaknya penduduk usia produktif kesulitan untuk mencari pekerjaan dan mendapatkan penghasilan yang layak.
2. Kesehatan: Indonesia merupakan negara yang sangat kaya atas segala sumber daya yang dimilikinya, tapi sayangnya hingga masa sekarang. Dalam bidang kesehatan beberapa individu atau kelompok tidak memiliki akses yang sama terhadap fasilitas kesehatan yang baik dan obat-obatan yang efektif. Hal ini harus sangat diperhatikan oleh pemerintah, karena bidang ini dapat meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan.

3. Pengeluaran: Ketimpangan pengeluaran dapat terjadi ketika pendapatan seseorang tidak sebanding dengan kebutuhan mereka untuk hidup. Pada masa sekarang seseorang karyawan atau pekerja yang menerima pendapatan UMR (upah minimum regional) hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Tetapi dalam praktiknya pendapatan mereka tersebut bahkan tidak cukup untuk menunjang kebutuhan primer, sekunder, dan tersier mereka. Hal ini disebabkan oleh harga barang yang meningkat semakin hari.

Ketimpangan sosial ini tidak hanya mencakup pada bidang-bidang yang telah dijabarkan di atas saja, tetapi banyak bidang yang menjadi perbandingan terhadap kondisi yang tidak seimbang di lingkungan masyarakat pada saat ini.

KESIMPULAN

Dalam jurnal ini, telah dibahas secara komprehensif mengenai problematika ketimpangan sosial di masyarakat serta upaya pengentasan kemiskinan yang solutif. Ketimpangan sosial merupakan tantangan yang kompleks dan memengaruhi beberapa aspek kehidupan manusia, yaitu akses terhadap pendidikan, akses kesehatan, dan peluang ekonomi. Faktor-faktor ekonomi, sosial, dan politik telah diidentifikasi sebagai penyebab utama ketimpangan sosial, yang secara langsung berdampak pada meningkatnya tingkat kemiskinan.

Program-program pengentasan kemiskinan yang solutif diperlukan untuk mengatasi masalah ini secara efektif dan berkelanjutan. Langkah-langkah kebijakan oleh pemerintah, seperti peningkatan ketersediaan pendidikan dan pelayanan kesehatan, bersama dengan kebijakan-kebijakan terkait redistribusi pendapatan, merupakan langkah awal yang penting. Namun, kerja sama lintas sektor dan lintas batas juga diperlukan untuk menghasilkan solusi yang inklusif dan berkelanjutan.

Peran individu dan komunitas juga menjadi kunci dalam membentuk solusi yang efektif. Dengan partisipasi aktif dari individu dan komunitas, solusi-solusi yang lebih sensitif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat dapat dihasilkan. Dengan demikian kerjasama di antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta, individu, dan komunitas menjadi esensial dalam upaya mengatasi ketimpangan sosial dan kemiskinan.

Dalam konteks ini, upaya pengentasan kemiskinan yang solutif bukan hanya tentang memberikan bantuan sementara, tetapi juga tentang menciptakan perubahan struktural yang mempromosikan inklusi sosial, kesetaraan, dan kesejahteraan bagi semua anggota masyarakat. Dengan terus mengembangkan strategi dan implementasi yang tepat, diharapkan masyarakat dapat melangkah menuju masa depan yang lebih adil, berkelanjutan, dan inklusif bagi semua.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ananta, Aris. (2017). Ketimpangan Ekonomi, Ketimpangan Sosial, dan Implikasinya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarto, S. (2019). Strategi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sumarsono, E. (2018). Ketimpangan Sosial dan Kemiskinan: Perspektif Ekonomi dan Sosial. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryahadi, Asep, dkk. (2016). Kemiskinan di Indonesia: Pemahaman, Pemantauan, dan Kebijakan. Jakarta: PT Penerbit Buku Kompas.

Jurnal :

- Putra, Ronaldo. (2023). *Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Registratie. 5(2), 88. <https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v5i2.3554>
- Sembiring, Chrisnatalya. *Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. 23(2). 27. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/45324>